JURNAL BASEMENT
JURNAL TEKNIK SIPIL

Kajian Rencana dan Implementasi Revitalisasi PAUD di Kalimantan Tengah

Noor Hamidah[1]*, Giris Ngini[2], Anna Rusdanisari[3] & Frieda[4]
[1,2,3] Prodi Arsitektur, Universitas Palangka Raya, Indonesia
[4] Prodi Teknik Sipil Arsitektur, Universitas Palangka Raya, Indonesia
*)noor.hamidah@arch.upr.ac.id

Received: 18 September 2026, Revised: 30 Oktober 2026, Accepted: 03 November 2026

Abstract

Early Childhood Education (ECE) revitalization is an important effort to improve the quality of educational facilities and infrastructure in order to create a safe, comfortable, adequate, inclusive, and child development-supportive learning environment. The implementation of ECE revitalization across 13 regencies in Central Kalimantan faces challenges related to variations in geographical conditions, accessibility, physical work progress, and the alignment between physical implementation and budget absorption. This community service activity aimed to analyze the progress of ECE revitalization, compare physical achievements with financial realization, identify gaps between the two, and formulate control strategies to support accountable program completion. The method employed a quantitative method with participative analysis supported by field verification. Data were obtained through monitoring and verification of ECE units receiving revitalization support, as well as a review of planning documents, work progress reports, work documentation, and financial realization reports. The analysis used indicators of physical progress percentage, budget absorption percentage, physical-financial gap analysis, and program completion level. The results indicate that revitalization evaluation needs to integrate physical progress, budget realization, and administrative completeness as a unified control framework. Periodic monitoring, reconciliation of physical and financial data, assistance for units with low progress, and final inspections are important strategies for supporting program completion. The success of revitalization is demonstrated not only by achieving 100% budget absorption but also by completing physical works according to the plan and improving the quality of the ECE learning environment.

Keywords: *Physical Progress; Monitoring; Central Kalimantan Province; ECE Revitalization; Educational Facilities and Infrastructure; Budget Absorption.*

Abstrak

Revitalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, layak, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak. Pelaksanaan revitalisasi PAUD di 13 kabupaten di Kalimantan Tengah menghadapi tantangan berupa perbedaan kondisi geografis, aksesibilitas, kemajuan pekerjaan fisik, serta kesesuaian antara realisasi fisik dan serapan anggaran. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis kemajuan pelaksanaan revitalisasi PAUD, membandingkan capaian fisik dengan realisasi keuangan, mengidentifikasi kesenjangan antara keduanya, serta merumuskan strategi pengendalian untuk mendukung penyelesaian program secara akuntabel. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis partisipatif melalui verifikasi lapangan. Data diperoleh melalui monitoring dan verifikasi pada satuan PAUD penerima revitalisasi, serta penelaahan dokumen perencanaan, laporan kemajuan pekerjaan, dokumentasi pekerjaan, dan laporan realisasi keuangan. Analisis dilakukan menggunakan indikator persentase kemajuan fisik, persentase serapan anggaran, analisis gap fisik-keuangan, dan tingkat penyelesaian program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa evaluasi revitalisasi perlu mengintegrasikan kemajuan fisik, realisasi anggaran, dan kelengkapan administrasi sebagai satu kesatuan pengendalian. Monitoring berkala, rekonsiliasi data fisik dan keuangan, pendampingan pada satuan dengan progres rendah, serta pemeriksaan akhir menjadi strategi penting dalam mendukung penyelesaian program. Keberhasilan revitalisasi tidak hanya

ditunjukkan oleh tercapainya serapan anggaran 100 persen, tetapi juga oleh terselesaikannya pekerjaan fisik sesuai perencanaan.

Kata Kunci: *Kemajuan Fisik; Monitoring; Provinsi Kalimantan Tengah; Revitalisasi PAUD; Sarana dan Prasarana Pendidikan; Serapan Anggaran*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena memberikan dasar bagi perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Kualitas layanan PAUD tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran dan kompetensi pendidik, tetapi juga oleh tersedianya sarana dan prasarana yang aman, sehat, layak, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sekaligus memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. Peningkatan kualitas fasilitas PAUD menjadi bagian penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat juga terlibat aktif dalam mendukung perbaikan fasilitas pendidikan merupakan program pembangunan keberlanjutan. Program rehab bangunan sekolah menjadi lebih terjamin karena menjawab dan melanjutkan program revitalisasi tersebut setelah intervensi awal selesai (Mustafa et al., 2023).

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan fasilitas pendidikan perlu memperhatikan fungsi, kenyamanan, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna, sehingga keberhasilan penyediaan fasilitas tidak hanya dinilai dari penyelesaian pekerjaan fisik, tetapi juga dari kualitas fasilitas yang dihasilkan (Iqlima et al., 2024; Azizah & Isnaini, 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penguatan layanan yang inklusif dan berkualitas juga memerlukan dukungan kebijakan serta investasi yang memadai (UNESCO & UNICEF, 2024).

Program revitalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diatur melalui kebijakan prioritas pemerintah yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2025. Keterbatasan pada fasilitas di beberapa bangunan PAUD ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya sumber daya baik tenaga pendidik yang memadai baik ruang kelas, toilet, APE, dan administrasi/ guru (Sardiman, 2019). Revitalisasi PAUD pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada perbaikan atau pembangunan fisik bangunan, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Dalam pelaksanaannya, bangunan baru komponen yang perlu diperhatikan antara lain ruang belajar, atap, lantai, dinding, pintu dan jendela, sanitasi dan toilet, fasilitas pendukung pembelajaran, keamanan lingkungan, aksesibilitas, serta fasilitas kesehatan dan kebersihan. Dengan demikian, keberhasilan program perlu dilihat dari perubahan nyata pada kualitas lingkungan belajar, bukan hanya dari besarnya anggaran yang telah direalisasikan.

Kegiatan revitalisasi melibatkan banyak satuan pendidikan dan wilayah, pengendalian pelaksanaan menjadi aspek penting. Salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan adalah kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara kemajuan pekerjaan fisik dan realisasi keuangan. Serapan anggaran yang tinggi belum secara otomatis menunjukkan bahwa pekerjaan telah selesai secara fisik. Sebaliknya, pekerjaan fisik yang telah berjalan lebih cepat daripada realisasi keuangan dapat menunjukkan adanya proses administrasi atau pembayaran yang belum selesai. Oleh sebab itu, monitoring perlu menghubungkan indikator kemajuan fisik dengan realisasi anggaran melalui analisis kesenjangan (*gap*) sehingga kondisi pelaksanaan dapat diketahui secara lebih objektif.

Perguruan Tinggi sebagai pelaksanaan pendampingan, diperlukan keterlibatan dan kerja sama berbagai pihak, termasuk tenaga ahli, satuan pendidikan, tim teknis, perencana, serta pihak terkait di tingkat provinsi. Pemantauan, review, dan evaluasi perlu dilakukan secara terus-menerus dan berulang untuk memastikan kegiatan Program Revitalisasi Satuan Pendidikan Anak Usia Dini tetap memenuhi kriteria dan persyaratan teknis sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Akuntabilitas dan transparansi juga menjadi bagian penting dalam proses tersebut karena dapat membantu mengidentifikasi dan meminimalkan risiko pelaksanaan. Koordinasi yang baik diperlukan agar setiap permasalahan teknis maupun administratif dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti.

Konteks geografis memberikan tantangan dalam penyelenggaraan dan peningkatan kualitas layanan PAUD. Kajian penelitian yaitu pemantauan satuan pendidikan tersebar pada wilayah perkotaan, perdesaan, hingga kawasan dengan aksesibilitas yang relatif sulit (Kusnadi, 2018). Pada kasus khusus pembangunan sekolah PAUD ada di daerah

terpencil dan perlu dicek kondisi geografis, sebagai mitigasi dari mobilisasi baik material dan tenaga kerja tidak terkendala oleh bentang alam.

Program revitalisasi PAUD dilaksanakan pada 13 kabupaten, antara lain Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya, dan Kabupaten Barito Timur, sedangkan Kota Palangka Raya berada di luar cakupan 13 kabupaten tersebut. Perbedaan karakteristik wilayah dan jumlah satuan pendidikan menyebabkan pelaksanaan, distribusi material, mobilisasi tenaga kerja, serta monitoring pekerjaan membutuhkan strategi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah (Hamidah et al., 2025).

Pelaksanaan program revitalisasi satuan pendidikan memerlukan mekanisme pengendalian yang mampu menghubungkan perencanaan teknis dengan perkembangan pekerjaan di lapangan. Monitoring tidak cukup dilakukan dengan memeriksa kondisi fisik pada satu waktu, tetapi perlu dilakukan secara berkala agar perubahan tahapan pekerjaan, kendala pelaksanaan, dan kebutuhan tindak lanjut dapat diketahui. Dalam konteks ini, dokumentasi kemajuan pekerjaan menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan pelaksanaan program serta mendukung koordinasi antara tenaga ahli, fasilitator, tim teknis, dan pihak sekolah.

Meskipun monitoring dan evaluasi pembangunan telah banyak digunakan sebagai bagian dari pengendalian program, masih diperlukan dokumentasi yang menunjukkan bagaimana pemantauan berulang diterapkan pada komponen pekerjaan revitalisasi PAUD, termasuk pekerjaan bangunan dan fasilitas pendukung pembelajaran. Kesenjangan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah kebutuhan untuk menghubungkan hasil pemeriksaan lapangan pada periode yang berbeda dengan identifikasi kendala serta tindak lanjut yang diperlukan. Dengan demikian, perhatian tidak hanya diarahkan pada status pekerjaan pada saat pemantauan dilakukan, tetapi juga pada perubahan kondisi pekerjaan dan permasalahan yang muncul selama pelaksanaannya.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada dokumentasi komparatif hasil monitoring awal dan akhir Desember 2025 pada dua satuan PAUD di Kota Palangka Raya, disertai identifikasi kendala pekerjaan dan kebutuhan koordinasi dalam penyelesaian revitalisasi. Pendekatan ini memberikan gambaran praktis mengenai penggunaan monitoring berulang sebagai instrumen pendampingan dan pengendalian pekerjaan fisik, khususnya pada komponen rehabilitasi ruang, sanitasi, taman bermain, dan alat permainan edukatif (APE). Kebaruan tersebut dibatasi pada konteks pelaksanaan dan lokasi pengamatan, sehingga tidak dimaksudkan sebagai representasi seluruh satuan PAUD penerima program revitalisasi di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan pekerjaan fisik revitalisasi PAUD pada satuan pendidikan yang diamati, mengidentifikasi kendala pelaksanaan yang ditemukan selama monitoring, serta menjelaskan peran pendampingan dan koordinasi dalam mendukung penyelesaian pekerjaan. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi praktis dalam pelaksanaan monitoring revitalisasi satuan pendidikan, terutama dalam memastikan kesesuaian pekerjaan dengan perencanaan, ketersediaan fasilitas pendukung, dan tindak lanjut terhadap kendala di lapangan.

Kajian mengenai pengelolaan sarana-prasarana pendidikan dan implementasi kebijakan PAUD memberikan landasan untuk memahami pentingnya kualitas fasilitas serta proses pelaksanaan program (Iqlima et al., 2024; Sulistyowati et al., 2025). Namun, artikel ini berfokus secara khusus pada dokumentasi perubahan kondisi pekerjaan melalui pemantauan lapangan pada dua satuan pendidikan TK di Kota Palangka Raya, dengan membandingkan temuan pada awal dan akhir Desember 2025. Fokus tersebut memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana monitoring dan koordinasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan pekerjaan, komponen yang telah diselesaikan, serta kebutuhan tindak lanjut. Temuan dari dua sekolah ini tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh pelaksanaan Program Revitalisasi PAUD di Kalimantan Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pendampingan dan monitoring pelaksanaan Program Revitalisasi PAUD melalui identifikasi kemajuan pekerjaan fisik, reviu dokumen perencanaan, koordinasi dengan pihak terkait, pemantauan tindak lanjut hasil reviu, serta evaluasi kesesuaian antara progres fisik, realisasi keuangan, dan kelengkapan administrasi, dengan menggunakan dua satuan pendidikan TK di Kota Palangka Raya sebagai contoh pengamatan untuk mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan revitalisasi dan lingkungan belajar PAUD.

Metode

Kegiatan pendampingan dan monitoring revitalisasi PAUD menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi pelaksanaan pekerjaan fisik, mengidentifikasi kendala yang ditemukan di lapangan, serta menjelaskan tindak lanjut yang diperlukan selama proses pendampingan. Lokasi pengamatan meliputi TK Permata Hati II dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisasikan hasil observasi, verifikasi lapangan, dokumentasi, dan telaah dokumen. Temuan dari pemantauan awal dibandingkan dengan hasil pemantauan lanjutan untuk mengidentifikasi perubahan tahapan pekerjaan, komponen yang telah selesai, serta aspek yang masih memerlukan tindak lanjut. Penyajian temuan dilakukan secara sistematis agar hubungan antara bukti lapangan dan kesimpulan dapat ditelusuri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip analisis data kualitatif yang menekankan pengorganisasian data, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan secara terstruktur (Miles et al., 2018).

Data diperoleh melalui observasi dan verifikasi lapangan, dokumentasi pekerjaan, penelaahan dokumen teknis, serta koordinasi dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan revitalisasi. Dokumen teknis yang ditelaah meliputi dokumen perencanaan seperti Detail Engineering Design (DED), Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS), sepanjang tersedia dan relevan dengan pekerjaan yang diamati. Dokumentasi lapangan digunakan untuk mencatat kondisi pekerjaan pada waktu pemantauan dan membandingkannya dengan hasil pemantauan berikutnya.

Monitoring pada TK Permata Hati II dilakukan pada 4 Desember 2025 dan dilanjutkan pada 29–30 Desember 2025. Pengamatan diarahkan pada pekerjaan ruang UKS, toilet, rehabilitasi ruang kelas, ruang administrasi, taman bermain, dan alat permainan edukatif (APE). Sementara itu, monitoring TK Aisyiyah Bustanul Athfal dilakukan pada 5 Desember 2025 dan 29–30 Desember 2025, dengan fokus pada pekerjaan taman bermain dan penyediaan APE.

Analisis dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahap. Pertama, mengidentifikasi kondisi pekerjaan pada setiap waktu pemantauan. Kedua, membandingkan temuan awal dan akhir untuk mengetahui perubahan kondisi pekerjaan serta komponen yang masih membutuhkan tindak lanjut. Ketiga, menginterpretasikan temuan tersebut untuk mengidentifikasi kebutuhan monitoring, koordinasi, dan pendampingan. Analisis dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara informasi hasil observasi, dokumentasi lapangan, dan dokumen teknis yang tersedia.

Analisis dalam kegiatan ini berfokus pada perkembangan pekerjaan fisik dan kendala pelaksanaan yang teridentifikasi. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai kesenjangan antara kemajuan fisik dan realisasi keuangan hanya dapat dibuat apabila tersedia data progres fisik dan realisasi anggaran yang terukur serta dapat dibandingkan pada periode yang sama.

Sebaran Program pada 13 Kabupaten

Sebaran satuan PAUD di Kalimantan Tengah menunjukkan adanya variasi jumlah lembaga antarwilayah. Data Kemendikdasmen, misalnya, mencatat 229 satuan PAUD pada Kabupaten Kapuas, 75 pada Barito Utara, 67 pada Kotawaringin Barat, 63 pada Katingan, 61 pada Seruyan, 60 pada Lamandau, serta jumlah yang berbeda pada kabupaten lainnya. Perbedaan jumlah satuan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan revitalisasi. Kabupaten dengan wilayah yang luas dan kondisi geografis yang lebih sulit membutuhkan strategi monitoring yang berbeda dengan wilayah yang akses transportasinya lebih mudah. Evaluasi tidak cukup dilakukan berdasarkan capaian agregat Provinsi Kalimantan Tengah, tetapi analisis harus dilakukan pada tingkat kabupaten dan satuan PAUD

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Monitoring dan Pendampingan Revitalisasi PAUD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Program Revitalisasi PAUD dilaksanakan melalui monitoring, verifikasi lapangan, koordinasi, dan pendampingan terhadap pelaksanaan pekerjaan fisik. Monitoring dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pekerjaan dengan kondisi aktual di lapangan serta mengidentifikasi pekerjaan yang telah selesai, pekerjaan yang masih berlangsung, dan kebutuhan tindak lanjut. Selain aspek fisik, pemantauan juga diarahkan untuk memastikan bahwa hasil pekerjaan dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan PAUD.

Kegiatan monitoring menunjukkan bahwa perkembangan pekerjaan pada setiap satuan pendidikan memiliki kondisi yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari jenis pekerjaan yang

dilaksanakan, tenaga kerja yang direktur, tahapan konstruksi, kesiapan material, serta penyelesaian fasilitas taman bermain dan Alat Permainan Edukatif (APE).

Pada pemantauan revitalisasi PAUD Tim Ahli Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya memberikan pendampingan di dua TK/ PAUD yang memperoleh dana revitalisasi yaitu TK Permata Hati II dan TK Bustanul Athfal. Analisa dilakukan dalam mereview tenaga kerja dari swadaya masyarakat berpengaruh terhadap cepatnya selesai pekerjaan seperti ditunjukkan di Tabel 2.

Kedua sekolah TK Pekerjaan pendampingan dilakukan secara berkala agar perkembangan pekerjaan dapat dipantau sesuai target rencana. Penambahan tenaga kerja di pembangunan TK Permata Hati II dengan tetap koordinasi intens dengan Pihak Sekolah dan Pengawas sehingga pembangunan TK dapat selesai tanpa ada masalah perpanjangan waktu (Adendum) yang muncul di kemudian hari.

Tabel 2. Tingkat Keterlibatan Masyarakat (*Sumber: Tenaga Ahli Revitalisasi PAUD FT UPR, 2025)*

No	Nama TK	deskripsi	Tingkat keterlibatan masyarakat
1	TK Permata Hati I	- Ruang administrasi - Toilet - APE	Tinggi
2	TK Bustanul Athfal	- APE	Tinggi

Pemantauan Kemajuan Fisik TK Permata Hati II Kota Palangka Raya

Pemantauan kemajuan fisik di TK Permata Hati II Kota Palangka Raya dilakukan oleh fasilitator dan Ketua Tim PAUD pada tanggal 4 Desember 2025. Pemantauan difokuskan pada beberapa komponen pekerjaan, yaitu Ruang UKS, toilet, rehabilitasi ruang kelas, rehabilitasi ruang administrasi, serta taman bermain dan APE.

Hasil pemantauan pada minggu pertama Desember 2025 menunjukkan bahwa pekerjaan toilet telah memasuki tahap pemasangan lantai dan pemasangan kloset. Pada pekerjaan rehabilitasi ruang kelas dan ruang administrasi, pekerjaan telah mencapai tahap pemasangan atap, pemasangan plafon, dan pengecoran lantai. Sementara itu, pekerjaan taman bermain telah memasuki tahap pemadatan tanah urug dan persiapan pemasangan *paving block*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan revitalisasi telah berkembang pada beberapa bagian pekerjaan secara bersamaan, dengan tahapan pekerjaan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing komponen.

Pemantauan lapangan menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat ditindaklanjuti hingga mencapai penyelesaian. Dokumentasi hasil pemantauan juga digunakan sebagai bukti perkembangan pekerjaan dan bahan evaluasi bagi tim pendamping (Gambar 1).



Gambar 1. Pemantauan fisik ke TK Permata Hati II Kota Palangka Raya
Sumber: Dokumentasi Tenaga Ahli Revitalisasi PAUD FT UPR, 2025

Pemantauan berikutnya dilakukan pada tanggal 29–30 Desember 2025 untuk mengetahui hasil akhir pekerjaan fisik. Berdasarkan hasil pemantauan, pekerjaan revitalisasi di TK Permata Hati II telah selesai, meliputi Ruang UKS, toilet, rehabilitasi ruang kelas, rehabilitasi ruang administrasi, serta taman bermain beserta APE. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan dari kondisi pekerjaan pada awal Desember hingga penyelesaian seluruh komponen pekerjaan pada akhir Desember 2025 (Gambar 2).



Gambar 2. Pemantauan fisik ke TK Permata Hati II Kota Palangka Raya
Sumber: Dokumentasi Tenaga Ahli Revitalisasi PAUD FT UPR, 2025

Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa monitoring secara berkala dapat memberikan informasi mengenai perubahan progres pekerjaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pada awal Desember masih terdapat beberapa pekerjaan yang berada pada tahap konstruksi, sedangkan pada akhir Desember seluruh komponen revitalisasi yang menjadi objek pemantauan telah dinyatakan selesai.

Pemantauan Kemajuan Fisik TK Bustanul Athfal Kota Palangka Raya

Pemantauan terhadap TK Bustanul Athfal Kota Palangka Raya dilakukan oleh fasilitator dan Ketua Tim PAUD pada tanggal 5 Desember 2025. Pemantauan difokuskan pada pekerjaan taman

bermain dan APE. Berdasarkan hasil pemantauan, beberapa perlengkapan alat bermain masih menunggu proses pengiriman, di antaranya ring basket dan trampoline. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian pekerjaan taman bermain tidak hanya dipengaruhi oleh pekerjaan konstruksi pada lokasi, tetapi juga oleh ketersediaan dan pengiriman perlengkapan APE (Gambar 3).

Selain pengadaan perlengkapan bermain, area taman bermain juga direncanakan menggunakan *paving block*. Pada area tersebut terdapat pekerjaan pengecatan untuk menambahkan elemen permainan, seperti permainan ular tangga. Pekerjaan tersebut menjadi bagian dari penyediaan lingkungan bermain yang lebih mendukung aktivitas anak.



Gambar 3. Pemantauan fisik ke TK Bustanul Athfal Kota Palangka Raya
Sumber: Dokumentasi Tenaga Ahli Revitalisasi PAUD FT UPR, 2025

Temuan mengenai perlengkapan APE yang masih menunggu pengiriman menunjukkan pentingnya monitoring tidak hanya terhadap pekerjaan fisik bangunan, tetapi juga terhadap komponen pendukung yang menjadi bagian dari program revitalisasi. Ketersediaan material dan perlengkapan perlu dipantau secara berkala agar tidak menjadi faktor penghambat penyelesaian kegiatan. Koordinasi antara pihak sekolah, tim teknis, fasilitator, dan penyedia menjadi bagian penting dalam memastikan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi.

Penyelesaian Pekerjaan Fisik pada Akhir Desember 2025

Monitoring pada akhir Desember 2025 menunjukkan adanya penyelesaian pekerjaan pada satuan PAUD yang dipantau. Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Palangka Raya, pemantauan dilakukan pada tanggal 29–30 Desember 2025 oleh Ketua Tim dan fasilitator. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa pekerjaan fisik telah selesai, khususnya pada pekerjaan taman bermain beserta APE (Gambar 4).



Gambar 4. Pemantauan fisik ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Palangka Raya
Sumber: Dokumentasi Tenaga Ahli Revitalisasi PAUD FT UPR, 2025

Hasil pemantauan tersebut memperlihatkan bahwa penyelesaian revitalisasi tidak hanya berkaitan dengan bangunan utama, tetapi juga mencakup penyediaan fasilitas pendukung kegiatan anak. Taman bermain dan APE memiliki fungsi penting dalam mendukung aktivitas bermain dan pembelajaran anak sehingga penyelesaiannya menjadi bagian dari pencapaian keluaran fisik program.

Sementara itu, pada TK Permata Hati II Kota Palangka Raya, hasil pemantauan tanggal 29–30 Desember 2025 menunjukkan bahwa seluruh pekerjaan yang menjadi objek revitalisasi telah selesai. Pekerjaan tersebut meliputi Ruang UKS, toilet, rehabilitasi ruang kelas, rehabilitasi ruang administrasi, serta taman bermain beserta APE. Dengan demikian, terdapat perubahan kondisi yang jelas antara pemantauan pada awal Desember dan pemantauan pada akhir Desember 2025.

Hasil pemantauan memperlihatkan bahwa perkembangan pelaksanaan revitalisasi perlu ditinjau berdasarkan kondisi aktual setiap komponen pekerjaan. Penyelesaian pekerjaan fisik, ketersediaan perlengkapan pendukung, dan kebutuhan tindak lanjut merupakan aspek yang perlu dicatat secara terpisah agar status pelaksanaan program dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pentingnya pengelolaan sarana-prasarana secara terencana untuk mendukung lingkungan belajar yang aman dan fungsional (Iqlima et al., 2024). Dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan, pemantauan juga perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses evaluasi pelaksanaan, bukan sekadar dokumentasi kegiatan (Sulistyowati et al., 2025).

Pembahasan Hasil Pendampingan

Hasil monitoring pada TK Permata Hati II dan TK Bustanul Athfal menunjukkan bahwa pendampingan secara berkala diperlukan untuk mengendalikan proses pelaksanaan revitalisasi. Pada TK Permata Hati II, pemantauan awal menunjukkan beberapa pekerjaan masih berada pada tahapan konstruksi, sedangkan pemantauan akhir menunjukkan seluruh komponen pekerjaan telah selesai. Kondisi tersebut menunjukkan

pentingnya pemantauan perkembangan pekerjaan secara periodik untuk memperoleh gambaran aktual mengenai tahapan pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan.

Pada TK Bustanul Athfal, hasil monitoring menunjukkan adanya kebutuhan untuk memastikan ketersediaan perlengkapan APE yang masih menunggu pengiriman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor pengadaan dan distribusi material maupun perlengkapan dapat memengaruhi penyelesaian pekerjaan. Oleh karena itu, monitoring perlu dilakukan tidak hanya pada pekerjaan konstruksi, tetapi juga pada kesiapan material, perlengkapan, dan komponen pendukung lainnya.

Kegiatan pendampingan juga memperlihatkan bahwa komunikasi dan koordinasi antarpihak merupakan bagian penting dalam penyelesaian program. Fasilitator dan tenaga ahli berperan dalam menyampaikan hasil pemantauan, mengidentifikasi permasalahan, serta mengoordinasikan tindak lanjut dengan pihak sekolah dan tim teknis. Proses tersebut mendukung terciptanya pengendalian pekerjaan yang lebih terarah dan memungkinkan permasalahan teknis maupun administratif diketahui lebih awal.

Pada TK Permata Hati II Kota Palangka Raya, hasil monitoring awal pada Desember 2025 menunjukkan bahwa p ekerjaan rehabilitasi ruang kelas dan ruang administrasi, pekerjaan toilet, serta penataan taman bermain dan APE masih berada pada tahap pelaksanaan. Melalui monitoring lanjutan pada 29–30 Desember 2025, pekerjaan fisik yang meliputi Ruang UKS, toilet, rehabilitasi ruang kelas, rehabilitasi ruang administrasi, taman bermain, dan APE telah diselesaikan.



Gambar 5. Pemantauan fisik ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Palangka Raya
Sumber: Dokumentasi Tenaga Ahli Revitalisasi PAUD FT UPR, 2025

Sementara itu, pada TK Bustanul Athfal, monitoring menunjukkan bahwa pekerjaan taman bermain dan APE masih memerlukan tindak lanjut, terutama terkait ketersediaan beberapa peralatan permainan yang masih dalam proses pengiriman, serta penyelesaian paving dan pengecatan permainan tambahan. Hasil monitoring akhir pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal juga menunjukkan bahwa pekerjaan fisik, khususnya taman bermain dan APE, telah selesai (Gambar 5).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa monitoring, verifikasi lapangan, dan pendampingan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pekerjaan secara aktual dan memastikan tindak lanjut terhadap permasalahan yang ditemukan. Keberhasilan revitalisasi perlu dilihat tidak hanya dari penyelesaian pekerjaan fisik, tetapi juga dari kesesuaian hasil pekerjaan dengan perencanaan, fungsi fasilitas, ketersediaan fasilitas pendukung, dan kelengkapan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa penyelesaian program revitalisasi PAUD perlu mengintegrasikan aspek fisik, keuangan, dan administrasi sebagai satu kesatuan pengendalian.

Hasil pemantauan memperlihatkan bahwa perkembangan pelaksanaan revitalisasi perlu ditinjau berdasarkan kondisi aktual setiap komponen pekerjaan. Penyelesaian pekerjaan fisik, ketersediaan perlengkapan pendukung, dan kebutuhan tindak lanjut merupakan aspek yang perlu dicatat secara terpisah agar status pelaksanaan program dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pentingnya pengelolaan sarana-prasarana secara terencana untuk mendukung lingkungan belajar yang aman dan fungsional (Iqlima et al., 2024). Dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan, pemantauan juga perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses evaluasi pelaksanaan, bukan sekadar dokumentasi kegiatan (Sulistyowati et al., 2025).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian melalui monitoring dan pendampingan memberikan kontribusi dalam mendukung proses penyelesaian revitalisasi PAUD. Pengamatan terhadap TK Permata Hati II dan TK Bustanul Athfal menunjukkan bahwa kondisi lapangan dapat berubah dalam waktu relatif singkat sehingga pemantauan secara berkala diperlukan untuk memastikan setiap tahapan pekerjaan dapat diselesaikan sesuai rencana. Selain itu, hasil pemantauan dapat menjadi dasar dalam melakukan koordinasi dan menentukan tindak lanjut terhadap pekerjaan yang masih berlangsung maupun komponen yang belum tersedia.

Kesimpulan

Kegiatan monitoring dan pendampingan revitalisasi PAUD pada TK Permata Hati II dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kota Palangka Raya menunjukkan adanya perubahan kondisi pekerjaan

antara pemantauan awal dan akhir Desember 2025. Pada TK Permata Hati II, pekerjaan yang diamati telah selesai pada pemantauan akhir, sedangkan pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal, pekerjaan taman bermain dan APE yang sebelumnya masih memerlukan tindak lanjut juga dilaporkan telah selesai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa monitoring secara berkala dapat memberikan informasi mengenai perkembangan pekerjaan, ketersediaan fasilitas pendukung, dan kebutuhan tindak lanjut. Monitoring perlu mencakup pekerjaan konstruksi serta komponen pengadaan dan distribusi perlengkapan agar status penyelesaian program dapat diperiksa secara menyeluruh.

Kontribusi kegiatan ini terletak pada dokumentasi komparatif hasil pemantauan dan identifikasi kendala pelaksanaan pada dua satuan PAUD. Namun, temuan ini terbatas pada lokasi dan periode pengamatan serta belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kuantitatif antara kemajuan fisik dan realisasi anggaran. Pengembangan evaluasi berikutnya perlu mengintegrasikan data progres fisik, realisasi keuangan, kelengkapan administrasi, dan kualitas hasil pekerjaan sebagai dasar pengendalian program yang lebih akuntabel.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada terkhusus Kepada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) khususnya Ditjen PAUD selaku mitra dalam kegiatan pemantauan revitalisasi satuan pendidikan PAUD. Badan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Kalimantan Tengah dan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya yang meluangkan waktu dalam diskusi dan pembahasan revitalisasi bangunan PAUD. Kepala Sekolah TK Permata Hati II dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang bekerja sama dalam pelaksanaan revitalisasi PAUD dari mulai pekerjaan sampai selesai telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Azizah, C. P. N., & Isnaini, R. L. (2023). Building an ergonomics conceptual framework: Identification of compliance with educational facilities and infrastructure standards. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11(1). https://doi.org/10.21831/jamp.v11i1.58162

Hamidah, N., Frieda, F., Santoso, M., Nindito, D. A., Nazwa, & Kudadiri, P. K. (2025). Strategi pemanfaatan lahan di ruang terbuka tepian Sungai Kahayan: Land utilization strategy in open spaces on the banks of the Kahayan River. *Jurnal Hutan Tropika*, *20*(2), 633–641.

Hamidah, N., Simanjuntak, A., Santoso, M., & Mahmudah, N. (2026). Identifikasi Pasar, Hotel, dan Blauran di Kawasan Pasar Besar Kota Palangka Raya. *Jurnal Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *10*(2), 155–164.

Iqlima, Z. G., Nurjanah, F., & Rustini, T. (2024). Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 12(2). https://doi.org/10.21831/jppfa.v12i2.70123

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. https://peraturan.bpk.go.id/Details/263717

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Sulistyowati, N., Waluyo, E., & Diana. (2025). Implementation of the one-year Early Childhood Education (ECE) policy: A review of the education implementation process. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 29(2), 139–153. https://doi.org/10.21831/jpep.v29i2.83737

UNESCO, & UNICEF. (2024). Global report on early childhood care and education: The right to a strong foundation. UNESCO. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000390215